

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN REJANG LEBONG

M. Alfahrizi Romadon¹, Dwi Sinta², Lizvan M. Sitorus³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pat Petulai, Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia Jl. Basuki Rahmat No. 10 Dwi Tunggal Curup

¹Mahasiswa Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pat Petulai, Indonesia

^{2,3}Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pat Petulai, Indonesia

*E-mail korespondensi: alfahriziromadon@gmail.com

Abstract

This research was conducted at the Rejang Lebong Regency Tourism and Culture Office, the Regional Financial Management Agency (BPKD) and BPS. This type of research is descriptive quantitative, namely explaining existing phenomena using numbers. The aim of this research is to find out: 1) development of the number of visitors, tourist attraction levies, number of tourism businesses and PAD of Rejang Lebong Regency; 2) Do the number of visitors, tourist attraction fees and the number of tourism businesses have a correlation with the increase in PAD in Rejang Lebong Regency? The results of the Contribution of Tourism Attraction Income to Rejang Lebong Regency's PAD show that the number of tourists and tourist attraction levies have a strong and significant relationship to the increase in Rejang Lebong Regency's PAD. The contribution of tourist attraction income to Rejang Lebong Regency's PAD decreased from 2020 to 2021. However, in 2022 it increased and stabilized in 2023.

Keywords: *Number of Tourists; PAD; And Tourist Attraction Levy*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah aset negara yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu negara atau daerah. Daerah wisata adalah salah satu tujuan wisata yang saat ini banyak dinikmati oleh para wisatawan. Daerah wisata memiliki ciri-ciri khas yang ada di daerah tersebut. Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten di provinsi Bengkulu yang memiliki potensi wisata yang begitu banyak. Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong yang begitu dinikmati para wisatawan.

Selama beberapa tahun terakhir, industri pariwisata Indonesia telah mengalami peningkatan. Pengkajian yang lebih mendalam dan menyeluruh diperlukan karena, dalam jangka panjang, pariwisata diharapkan menjadi sektor yang paling maju. dilakukan dengan mempertimbangkan sektor-sektor pembangunan lainnya yang memiliki dampak besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pengembangan pariwisata. Banyak tempat wisata di Kabupaten Rejang Lebong yang menarik bagi pengunjung domestik dan asing. Pengembangan objek wisata daerah pasti tidak akan meningkatkan ekonomi masyarakat daerah jika tidak ada kerja sama antara sektor pariwisata, pemerintah, dan masyarakat. Pengembangan destinasi wisata di kabupaten dan kota terkendala oleh kurangnya dukungan masyarakat. Misalnya, pungutan liar terjadi di tempat wisata yang dapat menimbulkan keresahan dan kerusakan visual.

Oleh karena itu, masyarakat harus terbuka karena semakin banyak pengunjung yang datang ke sebuah tempat wisata, semakin banyak usaha yang dapat dijalankan di

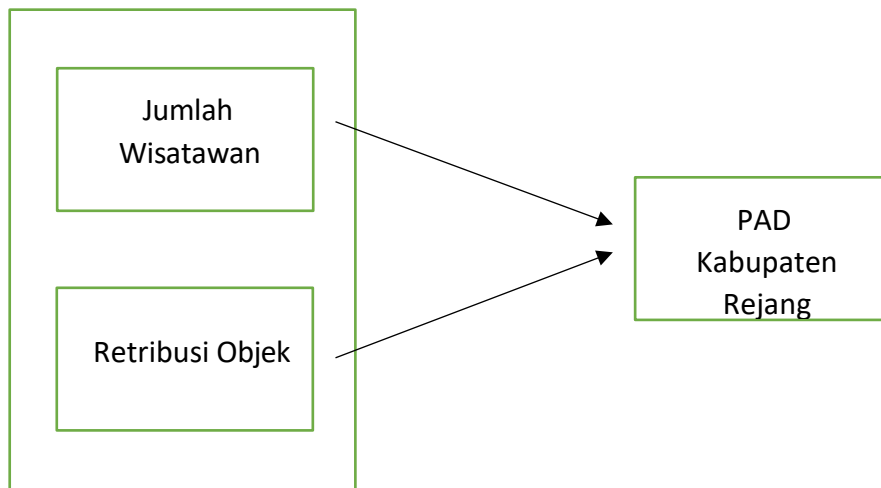
sekitarnya. Meskipun demikian, masih ada banyak kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata Kabupaten Rejang Lebong. Sektor pariwisata akan mengalami dampak dari keterbatasan infrastruktur karena pengunjung menghabiskan lebih banyak waktu dalam perjalanan daripada tinggal di lokasi. Seperti kemacetan yang terjadi selama liburan panjang, wisatawan mungkin menghabiskan banyak waktu di perjalanan. Meskipun mereka belum memiliki kemampuan untuk membangun jalan tol, mereka telah memperpanjang jalan yang ada untuk mengurangi kemacetan, dan pemerintah daerah harus memperhatikan masalah pengembangan dan pembenahan infrastruktur.

Kabupaten Rejang Lebong masih memiliki banyak potensi PAD pariwisata yang harus dieksplorasi dan dioptimalkan. Untuk meningkatkan pendapatan, tempat wisata di Rejang Lebong harus diperbarui agar lebih menarik. PAD adalah salah satu cara untuk mengukur kemandirian otonomi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata adalah: jumlah wisatawan, retribusi parkir, pendapatan (retribusi) objek wisata, tingkat hunian, jumlah usaha pariwisata dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis dapat mengemukakan masalah- masalah yang dibahas yaitu : 1) Bagaimana perkembangan jumlah pengunjung, retribusi objek wisata, dan PAD di Kabupaten Rejang Lebong; 2) Apakah jumlah pengunjung, retribusi objek wisata dan peningkatan PAD Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui perkembangan jumlah pengunjung, retribusi objek wisata, dan PAD di Kabupaten Rejang Lebong; 2) Untuk mengetahui jumlah pengunjung, retribusi objek wisata dan peningkatan PAD Kabupaten Rejang Lebong.

Dari kajian teori diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian ini seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1 dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut: “Diduga jumlah wisatawan, retribusi objek wisata (output), dan PAD di Kabupaten Rejang Lebong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) dan BPS. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari instansi terkait sesuai dengan variable penelitian. Sedangkan data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Astrid, 2015). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah berupa data mengenai jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, jumlah UKM pariwisata dan PAD Kabupaten Rejang Lebong yang diambil selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 – 2023 dengan variabel pengambilan datanya adalah time series.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan kedua dengan menggunakan Analisa korelasi. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah wisatawan (X1), retribusi objek wisata (X2). Variabel terikatnya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong dari tahun 2019 sampai tahun 2023, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kabupaten Reajang Lebong adalah sebanyak 249.706 orang. Wisatawan yang berkunjung tersebut terdiri dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Untuk mengetahui perkembangan jumlah wistawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:.

Tabel 1. Perkembangan Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Rejang Lebong Dari Tahun 2019 – 2023

Tahun	Suban Air Panas		Danau Mas Harun Bastari		Jumlah
	LOKAL	WNA	LOKAL	WNA	
2019	24.897	3	21.321	4	225
2020	10.148	5	8.002	-	155
2021	16.697	-	9.343	-	340
2022	11.400	-	16.276	-	576
2023	14.495	-	14.750	-	245
JUMLAH					1.371

Sumber: dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong secara umum mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2019 – 2023. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah wisatawan sebesar 46.225.

Dengan bertambahnya jumlah pengunjung objek wisata diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar daerah tujuan wisata dan juga dapat meningkatkan PAD Kabupaten Rejang Lebong nantinya.

Pendapatan Objek Wisata Kabupaten Rejang Lebong

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong sebagai pengelola objek wisata terus berupaya melakukan perbaikan dan peningkatan terutama dalam hal pelayanan kepada para pengunjung objek wisata. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada disekitar lokasi objek wisata.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai pendapatan objek wisata suban air panas dan danau mas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Objek Wisata Kabupaten Rejang Lebong Dari Tahun 2019 – 2023

TAHUN	PENDAPATAN
2019	208.700.000
2020	98.200.000
2021	77.800.000
2022	161.092.000
2023	146.500.000
JUMLAH	692.292.000

Sumber: BPKD Kabupaten Rejang Lebong, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan pendapatan objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong dari tahun 2019 – 2023. Pendapatan retribusi objek wisata Kabupaten Rejang Lebong dipengaruhi oleh adanya hari libur sekolah, hari raya idul fitri dan hari-hari libur Nasional lainnya. Pada tahun 2021 pendapatan objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong mengalami penurunan dikarenakan covid 19. Namun pada tahun 2022 sampai 2023 pendapatan objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong terus mengalami peningkatan dimana pemerintah Kabupaten Rejang Lebong bersama dinas pariwisata dan kebudayaan terus melakukan perbaikan sehingga objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong tampil lebih menarik dan tertata. Hal ini tentunya akan menambah daya tarik pengunjung untuk datang berwisata ke Kabupaten Rejang Lebong. Peningkatan pendapatan objek wisata ini berjumlah signifikan. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Rejang Lebong harus terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan objek wisata dengan cara menambah jumlah wisata di Kabupaten Rejang Lebong terutama pada hari-hari libur dimana jumlah pengunjung yang datang lebih banyak.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong

Untuk mendapatkan gambaran mengenai besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong dari tahun 2019 – 2023 (Ribuan Rupiah)

TAHUN	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
2019	76,387,627
2020	69,190,495
2021	69,785,795
2022	73,997,889
2023	63,646,344
JUMLAH	353.008.150

Sumber: BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2024

Dari tabel 3 terlihat bahwa PAD di Kabupaten Rejang Lebong terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 yaitu sebesar 7.197.132. dikarenakan di tahun 2020 dan 2021 itu mengalami pandemi covid 19 dan sangat mempengaruhi pad Kabupaten Rejang Lebong. Tahun 2022 kembali mengalami peningkatan pad setelah covid 19 sudah bisa dipastikan penyebaran covid 19 lebih berkurang dari tahun sebelumnya, namun di tahun 2023 kembali mengalami penurunan.

Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Rejang Lebong Untuk mendapatkan gambaran mengenai besarnya Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Rejang Lebong Dari Tahun 2019 – 2023

Tahun	Pendapatan (Objek Wisata)	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Presentase
2019	208.700.000	76,387,627,000	0,2%
2020	98.200.000	69,190,495,000	0,1%
2021	77.800.000	69,785,795,000	0,1%
2022	161.092.000	73,997,889,000	0,2%
2023	146.500.000	63,646,344,000	0,2%
JUMLAH	692.292.000	353.008.150,000	0,8%

Sumber: Data Dikelola Tahun 2024

Dari tabel 4 terlihat bahwa kontribusi pendapatan objek wisata terhadap PAD Kabupaten Rejang Lebong terdapat kenaikan dan penurunan, dapat dilihat dari tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dalam kontribusi terhadap pad rejang lebong, dikarenakan Dimana di tahun tersebut mengalami keterbatasan wisatawan untuk berkunjung karena kita dihadapi dengan suasana covid 19.

Jumlah wisata di rejang lebong terdapat 87 wisata, namun peneliti hanya memilih 2 sampel yaitu wisata swasta dan wisata pemkab rejang lebong, wisata danau mas harum bastari merupakan wisata pemkab rejang lebong, dan wisata suban air panas merupakan wisata swasta. Terlihat dari tabel 4 jumlah persentase Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Rejang Lebong Dari Tahun 2019 – 2023 itu hanya 0,8% dari 100% di karenakan peneliti hanya memilih 2 sampel dari 87 wisata yang terdapat di Rejang Lebong.

KESIMPULAN

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong sebagai pengelola objek wisata terus berupaya melakukan perbaikan dan peningkatan terutama dalam hal pelayanan kepada para pengunjung objek wisata. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada disekitar lokasi objek wisata. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pengunjung objek wisata kota padang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Terlihat bahwa jumlah usaha pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 yaitu sebesar 30,400.

Hasil dari data di Kelola jumlah persentase Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Rejang Lebong Dari Tahun 2019 – 2023 itu hanya 0,8% dari 100% di karenakan peneliti hanya memilih 2 sampel dari 87 wisata yang terdapat di Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, I. (2005). Analisis Faktor yang Mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Aydin, O. (2016). Tourism Income of Turkey: A Panel Data Approach. *Journal Procedia Economics and Finance*, 38, 245–256.
- Hartoko, A. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kotamadya Malang. UPN Veteran Jawa Timur.
- Hasibuan, I. R. (2017). Analisis Pendapatan Asli Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Universitas Sumatera Utara.
- Murtiani. (2016). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjar Negara. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.
- Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Rejang Lebong.
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 116 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
- Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- Surat Edaran Bupati Rejang Lebong Nomor : 060/0046/Bag.8 tentang Nomenklatur Perangkat Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.
- Undang-Undang No. 32 Pasal 1 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Pasal 1 angka 1, tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun, 2014, Tentang Pemerintahan Daerah, sumber perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan PAD lain yang sah.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah.
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.